

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini terdiri dari: kemampuan passing sepakbola pada siswa yang dilatih dengan metode *whole* (A_1), kemampuan passing sepakbola pada siswa yang dilatih dengan metode *part* (A_2), kemampuan passing sepakbola pada siswa dengan motivasi berlatih tinggi (B_1), kemampuan passing sepakbola pada siswa dengan motivasi berlatih rendah (B_2), kemampuan passing sepakbola pada siswa dengan motivasi berlatih tinggi yang dilatih dengan metode *whole* (A_1B_1), kemampuan passing sepakbola pada siswa dengan motivasi berlatih rendah yang dilatih dengan metode *whole* (A_1B_2), kemampuan passing sepakbola pada siswa dengan motivasi berlatih tinggi yang dilatih dengan metode *part* (A_2B_1), dan kemampuan passing sepakbola pada siswa dengan motivasi berlatih rendah yang dilatih dengan metode *part* (A_2B_2). Nilai rata-rata, nilai maksimum, varians, simpangan baku, distribusi frekuensi, serta Diagram Batang dari masing-masing variabel akan diterangkan sebagai berikut ini.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Data Variabel Penelitian

Motivasi Berlatih	Statistik	Whole (A1)	Part (A2)	Total
Tinggi (B ₁)	N	12	12	24
	ΣX	99	82	181
	ΣX^2	823	574	1397
	\bar{X}	8,25	6,83	7,54
	Var	0,57	1,24	1,39
	SD	0,75	1,11	1,18
Rendah (B ₂)	N	12	12	24
	ΣX	76	79	155
	ΣX^2	494	529	1023
	\bar{X}	6,33	6,58	6,46
	Var	1,15	0,81	0,95
	SD	1,07	0,90	0,98
Total	N	24	24	48
	ΣX	175	161	336
	ΣX^2	1317	1103	2420
	\bar{X}	7,29	6,71	7,00
	Var	1,78	1,00	1,45
	SD	1,33	1,00	1,20

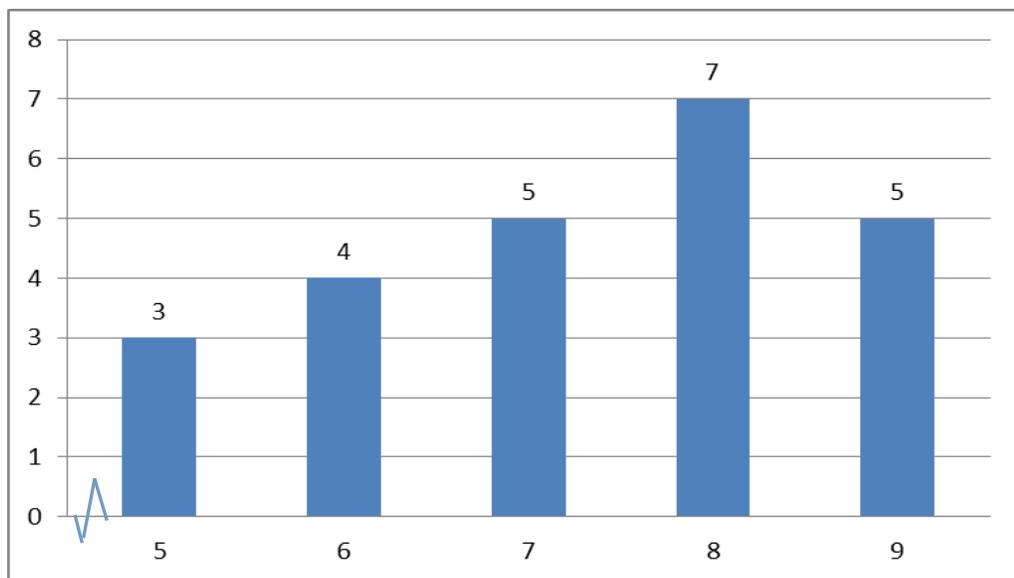
1. Kemampuan Passing Sepakbola pada Siswa Yang Diberikan Perlakuan Latihan Metode *Whole*

Hasil analisis deskriptif data kemampuan passing sepakbola pada siswa yang dilatih dengan metode *whole* dapat dikemukakan skor tertinggi sebesar 9, skor terendah sebesar 5. Skor rata-rata sebesar 7.29, varians 1,78, simpangan baku 1,33. Banyaknya interval kelas adalah 5 dan panjang kelas interval adalah 1. Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 sedangkan Diagram Batang frekuensinya dapat dilihat pada gambar 4.2

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Passing Sepakbola pada Siswa Yang Diberikan Perlakuan Latihan Metode *Whole*

Skor	Frek. Absolut	Frek Relatif (%)
5	3	12,50
6	4	16,67
7	5	20,83
8	7	29,17
9	5	20,83
Jumlah	24	100%

Data yang terdapat pada tabel 4.2 terlihat bahwa 7 responden (29,17%) memperoleh skor 8, 5 responden (20,83%) memperoleh skor 9, 5 responden (20,83%) memperoleh skor 7, 4 responden (16,67%) memperoleh skor 6, dan 3 responden lainnya (12,50%) yang memperoleh skor 5.



Gambar 4.1
Diagram Batang Kemampuan Passing Sepakbola pada Siswa Yang Diberikan Perlakuan Latihan Metode *Whole*

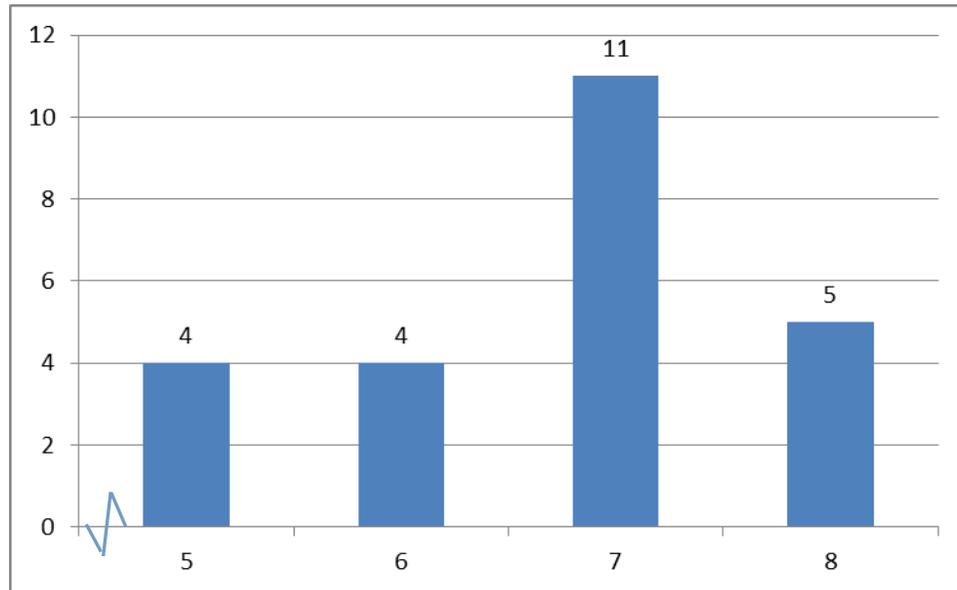
2. Kemampuan Passing Sepakbola pada Siswa Yang Diberikan Perlakuan Latihan Metode *Part*

Hasil analisis deskriptif data kemampuan passing sepakbola pada siswa yang dilatih dengan metode part dapat dikemukakan skor tertinggi sebesar 8, sedangkan skor terendah sebesar 5. Skor rata-rata sebesar 6,71, varians 1,00, dan simpangan baku 1,00,. Banyaknya interval kelas adalah 4 dan panjang kelas interval adalah 1. Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 sedangkan Diagram Batang frekuensinya dapat dilihat pada gambar 4.3

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Passing Sepakbola pada Siswa Yang Diberikan Perlakuan Latihan Metode *Part*

Skor	Frek. Absolut	Frek Relatif (%)
5	4	16,67
6	4	16,67
7	11	45,83
8	5	20,83
Jumlah	24	100%

Data yang terdapat pada tabel 4.3 terlihat bahwa 11 responden (45,83%) memperoleh skor 7, 5 responden (20,83%) memperoleh skor 8, 4 responden (16,67%) memperoleh skor 6, dan 4 responden (16,67%) memperoleh skor 5.



Gambar 4.2
Diagram Batang Kemampuan Passing Sepakbola
pada Siswa Yang Diberikan Perlakuan Latihan Metode *Part*

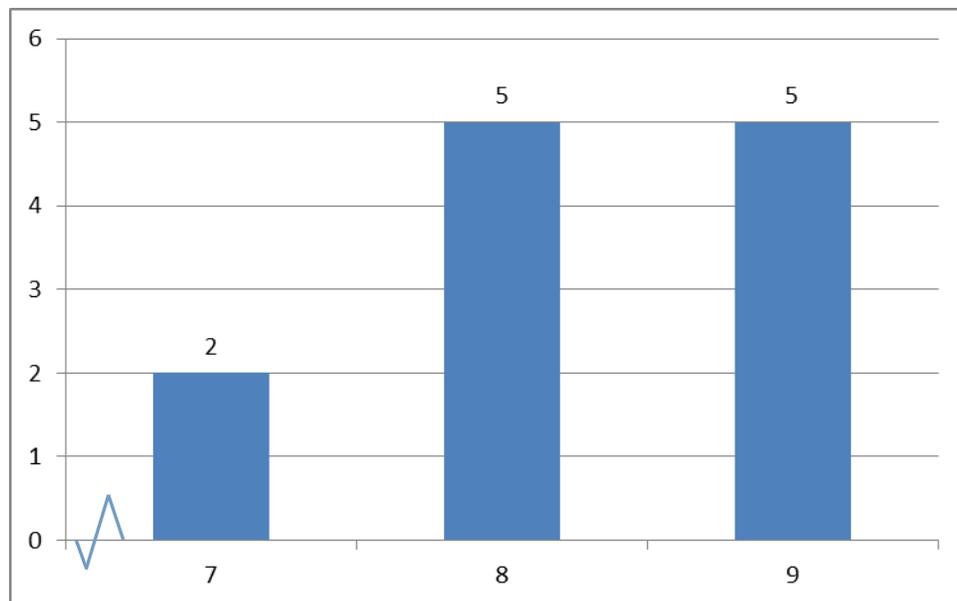
3. Kemampuan Passing Sepakbola pada Siswa dengan Motivasi Belajar Tinggi Yang Diberikan Perlakuan Latihan Metode *Whole*

Hasil analisis deskriptif data kemampuan passing sepakbola pada siswa dengan motivasi berlatih tinggi yang dilatih dengan metode whole dapat dikemukakan skor tertinggi sebesar 9, skor terendah sebesar 7. Skor rata-rata sebesar 8,25, varians 0,57, dan simpangan baku 0,75. Banyaknya interval kelas adalah 3 dan panjang kelas interval adalah 1. Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 sedangkan Diagram Batang frekuensinya dapat dilihat pada gambar 4.4.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Passing Sepakbola pada Siswa dengan Motivasi Belajar Tinggi Yang Diberikan Perlakuan Latihan Metode *Whole*

Skor	Frek. Absolut	Frek Relatif (%)
7	2	16,67
8	5	41,67
9	5	41,67
Jumlah	12	100%

Data yang terdapat pada tabel 4.4 terlihat bahwa 5 responden (41,67%) memperoleh skor 9, 5 responden (41,67%) memperoleh skor 8, dan 2 responden lainnya (16.67%) memperoleh skor 7.



Gambar 4.3
Diagram Batang Kemampuan Passing Sepakbola pada Siswa dengan Motivasi Belajar Tinggi Yang Diberikan Perlakuan Latihan Metode *Whole*

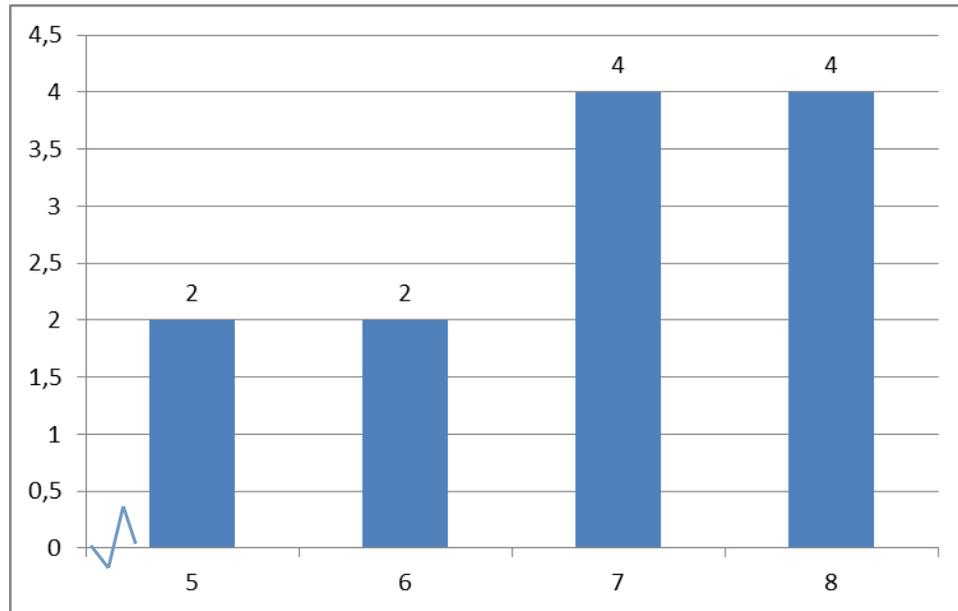
4. Kemampuan Passing Sepakbola pada Siswa dengan Motivasi Belajar Rendah Yang Diberikan Perlakuan Latihan Metode *Whole*

Hasil analisis deskriptif data kemampuan passing sepakbola pada siswa dengan motivasi berlatih rendah yang dilatih dengan metode *whole* dapat dikemukakan skor tertinggi sebesar 8, sedangkan skor terendah sebesar 5. Skor rata-rata sebesar 6,33, varians 1,15, dan simpangan baku 1,07. Banyaknya interval kelas adalah 4 dan panjang kelas interval adalah 1. Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 sedangkan Diagram Batang frekuensinya dapat dilihat pada gambar 4.5

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Passing Sepakbola pada Siswa dengan Motivasi Belajar Rendah Yang Diberikan Perlakuan Latihan Metode *Whole*

Skor	Frek. Absolut	Frek Relatif (%)
5	2	16,67
6	2	16,67
7	4	33,33
8	4	33,33
Jumlah	24	100%

Data yang terdapat pada tabel 4.5 terlihat bahwa 4 responden (33,33%) memperoleh skor 8, 4 responden (33,33%) memperoleh skor 7, 2 responden (16,67%) memperoleh skor 6, dan 2 responden (16,67%) memperoleh skor 5.



Gambar 4.4
Diagram Batang Kemampuan Passing Sepakbola pada Siswa
dengan Motivasi Belajar Rendah Yang Diberikan Perlakuan Latihan
Metode *Whole*

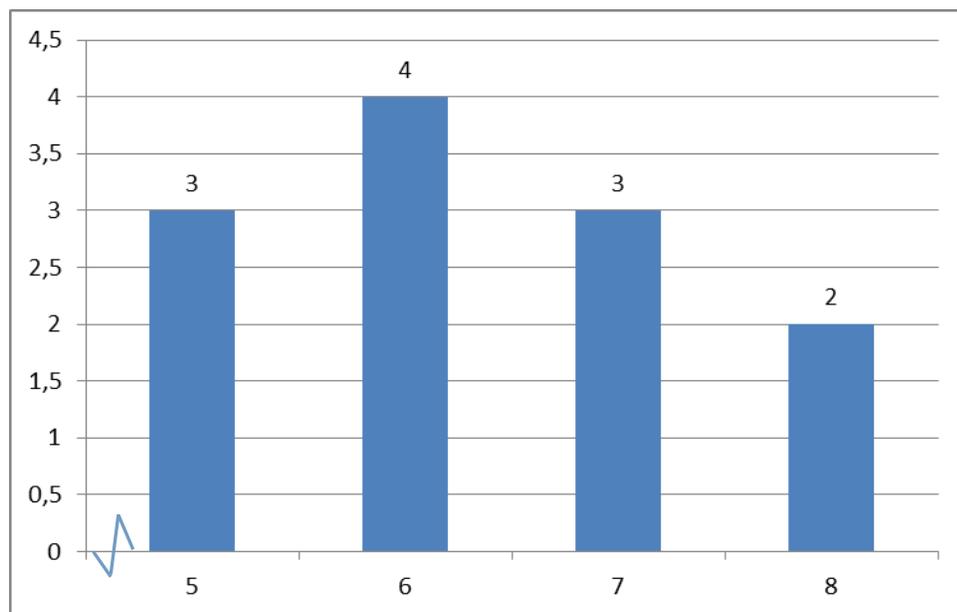
5. Kemampuan Passing Sepakbola pada Siswa dengan Motivasi Belajar Tinggi Yang Diberikan Perlakuan Latihan Metode *Part*

Hasil analisis deskriptif data kemampuan passing sepakbola pada siswa dengan motivasi berlatih tinggi yang dilatih dengan metode *part* dapat dikemukakan skor tertinggi sebesar 8, skor terendah sebesar 5. Skor rata-rata sebesar 6,83, varians 1,24, dan simpangan baku 1,11. Banyaknya interval kelas adalah 4 dan panjang kelas interval adalah 1. Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 sedangkan Diagram Batang frekuensinya dapat dilihat pada gambar 4.6.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Passing Sepakbola pada Siswa dengan Motivasi Belajar Tinggi Yang Diberikan Perlakuan Latihan Metode *Part*

Skor	Frek. Absolut	Frek Relatif (%)
5	3	25,00
6	4	33,33
7	3	25,00
8	2	16,67
Jumlah	24	100%

Data yang terdapat pada tabel 4.6 terlihat bahwa 4 responden (33,33%) memperoleh skor 6, 3 responden (25,00%) memperoleh skor 7, 3 responden (25,00%) memperoleh skor 5, dan 2 responden (16,67%) memperoleh skor 8.



Gambar 4.5
Diagram Batang Kemampuan Passing Sepakbola pada Siswa dengan Motivasi Belajar Tinggi Yang Diberikan Perlakuan Latihan Metode *Part*

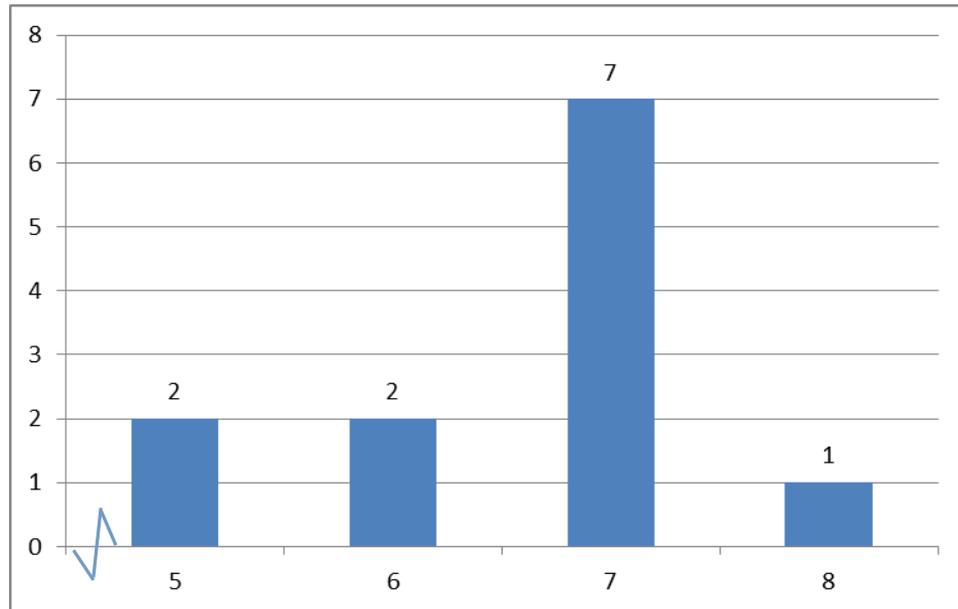
6. Kemampuan Passing Sepakbola pada Siswa dengan Motivasi Belajar Rendah Yang Diberikan Perlakuan Latihan Metode *Part*

Hasil analisis deskriptif data kemampuan passing sepakbola pada siswa dengan motivasi berlatih rendah yang dilatih dengan metode *part* dapat dikemukakan skor tertinggi sebesar 69, sedangkan skor terendah sebesar 56. Skor rata-rata sebesar 63,00, varians 15,40, dan simpangan baku 3,92. Banyaknya interval kelas adalah 5 dan panjang kelas interval adalah 3. Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 sedangkan Diagram Batang frekuensinya dapat dilihat pada gambar

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Passing Sepakbola pada Siswa dengan Motivasi Belajar Rendah Yang Diberikan Perlakuan Latihan Metode *Part*

Skor	Frek. Absolut	Frek Relatif (%)
5	2	16,67
6	2	16,67
7	7	58,33
8	1	8,33
Jumlah	24	100%

Data yang terdapat pada tabel 4.7 terlihat bahwa 7 responden (58,33%) memperoleh skor 7, 2 responden (16,67%) memperoleh skor 6, 2 responden (16,67%) memperoleh skor 5, dan 1 responden (8,33%) memperoleh skor 8.



Gambar 4.6
Diagram Batang Kemampuan Passing Sepakbola pada Siswa
dengan Motivasi Belajar Rendah Yang Diberikan Perlakuan Latihan
Metode *Part*

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan dalam penelitian ini yang dimaksud adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas masing-masing variabel dilakukan dengan maksud mengetahui apakah sebaran data dari setiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan uji normalitas galat taksiran dengan uji *Liliefors*. Hasil uji normalitas apabila L_{hitung} lebih kecil dari pada L_{tabel} maka data

tersebut berdistribusi normal. Penghitungan uji normalitas dari setiap variabel disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Kelompok Data	n	L_0	L_{tabel}	Normalitas
1	A1	24	0,125	0,181	Normal
2	A2	24	0,177	0,181	Normal
3	B1	24	0,140	0,181	Normal
4	B2	24	0,165	0,181	Normal
5	A1B1	12	0,213	0,256	Normal
6	A1B2	12	0,205	0,256	Normal
7	A2B1	12	0,148	0,256	Normal
8	A2B2	12	0,238	0,256	Normal

Keterangan :

A_1 : Siswa yang dilatih dengan metode whole

A_2 : Siswa yang dilatih dengan metode part

B_1 : Siswa yang memiliki motivasi berlatih tinggi

B_2 : Siswa yang memiliki motivasi berlatih rendah

A_1B_1 : Siswa dengan motivasi berlatih tinggi yang dilatih dengan metode whole

A_1B_2 : Siswa dengan motivasi berlatih rendah yang dilatih dengan metode whole

A_2B_1 : Siswa dengan motivasi berlatih tinggi yang dilatih dengan metode part

A_2B_2 : Siswa dengan motivasi berlatih rendah yang dilatih dengan metode part

Berdasarkan rangkuman hasil uji normalitas pada Tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hasil uji normalitas data kemampuan passing sepakbola siswa yang dilatih dengan metode whole dengan nilai L_0 sebesar 0,125 lebih kecil

- dari L_{tabel} pada $n = 24$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar $0,181$ yang berarti data berdistribusi normal.
- b. Hasil uji normalitas data kemampuan passing sepakbola siswa yang dilatih dengan metode part dengan nilai L_0 sebesar $0,177$ lebih kecil dari L_{tabel} pada $n = 24$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar $0,181$ yang berarti data berdistribusi normal.
- c. Hasil uji normalitas data kemampuan passing sepakbola siswa dengan motivasi berlatih tinggi dengan nilai L_0 sebesar $0,140$ lebih kecil dari L_{tabel} pada $n = 24$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar $0,181$ yang berarti data berdistribusi normal.
- d. Hasil uji normalitas data kemampuan passing sepakbola siswa dengan motivasi berlatih rendah dengan nilai L_0 sebesar $0,165$ lebih kecil dari L_{tabel} pada $n = 24$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar $0,181$ yang berarti data berdistribusi normal.
- e. Hasil uji normalitas data kemampuan passing sepakbola siswa dengan motivasi berlatih tinggi yang dilatih dengan metode whole dengan nilai L_0 sebesar $0,213$ lebih kecil dari L_{tabel} pada $n = 12$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar $0,256$ yang berarti data berdistribusi normal.
- f. Hasil uji normalitas data kemampuan passing sepakbola siswa dengan motivasi berlatih rendah yang dilatih dengan metode whole dengan nilai L_0 sebesar $0,205$ lebih kecil dari L_{tabel} pada $n = 12$ dan taraf

signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar 0,256 yang berarti data berdistribusi normal.

g. Hasil uji normalitas data kemampuan passing sepakbola siswa dengan motivasi berlatih tinggi yang dilatih dengan metode part dengan nilai L_0 sebesar 0,148 lebih kecil dari L_{tabel} pada $n = 12$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar 0,256 yang berarti data berdistribusi normal.

h. Hasil uji normalitas data kemampuan passing sepakbola siswa dengan motivasi berlatih rendah yang dilatih dengan metode part dengan nilai L_0 sebesar 0,238 lebih kecil dari L_{tabel} pada $n = 12$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar 0,256 yang berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang homogen. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan Uji Barlett. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka uji homogenitas dilakukan dengan membandingkan kelompok data: (1) kemampuan passing sepakbola pada siswa yang dilatih dengan metode whole (A_1) dan siswa yang dilatih dengan metode part (A_2); dan (2) kemampuan passing sepakbola siswa dengan motivasi berlatih tinggi yang dilatih dengan metode whole (A_1B_1), siswa dengan

motivasi berlatih rendah yang dilatih dengan metode whole (A_1B_2), siswa dengan motivasi berlatih tinggi yang dilatih dengan metode part (A_2B_1), dan siswa dengan motivasi berlatih rendah yang dilatih dengan metode part (A_2B_2). Apabila X^2_{hitung} lebih kecil dari pada X^2_{tabel} maka data tersebut homogen. Rangkuman hasil pengujian homogenitas secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas

Variabel	dk	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
A_1	23	1,900	3,841	Homogen
A_2	23			
A_1B_1	11	1,642	3,841	Homogen
A_1B_2	11			
A_2B_1	11	0,337	3,841	Homogen
A_2B_2	11			

Keterangan :

A_1 : Siswa yang dilatih dengan metode whole

A_2 : Siswa yang dilatih dengan metode part

A_1B_1 : Siswa dengan motivasi berlatih tinggi yang dilatih dengan metode whole

A_1B_2 : Siswa dengan motivasi berlatih rendah yang dilatih dengan metode whole

A_2B_1 : Siswa dengan motivasi berlatih tinggi yang dilatih dengan metode part

A_2B_2 : Siswa dengan motivasi berlatih rendah yang dilatih dengan metode part

Berdasarkan rangkuman hasil uji homogenitas pada Tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hasil uji homogenitas kelompok data kemampuan passing sepakbola siswa yang dilatih dengan metode whole dan metode part, nilai

$X^2_{hitung} = 1,900 < X^2_{tabel} 3,841$ sehingga H_a diterima pada taraf signifikan **Error! Reference source not found.** = 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki varians yang homogen.

- b. Hasil uji homogenitas kelompok data kemampuan passing sepakbola siswa yang dilatih dengan metode whole dan metode part bagi siswa dengan motivasi berlatih tinggi, nilai $X^2_{hitung} = 1,642 < X^2_{tabel} 3,841$ sehingga H_a diterima pada taraf signifikan **Error! Reference source not found.** = 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki varians yang homogen.
- c. Hasil uji homogenitas kemampuan passing sepakbola siswa yang dilatih dengan metode whole dan metode part bagi siswa dengan motivasi berlatih rendah, nilai $X^2_{hitung} = 0,337 < X^2_{tabel} 3,841$ sehingga H_a diterima pada taraf signifikan **Error! Reference source not found.** = 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki varians yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis varians 2 jalan yang dilanjutkan dengan uji tukey. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat perbedaan pengaruh metode latihan whole dan metode latihan part terhadap kemampuan passing sepakbola.
2. Terdapat interaksi antara metode latihan dan motivasi berlatih terhadap kemampuan passing sepakbola.
3. Terdapat perbedaan pengaruh antara metode whole dan metode part terhadap kemampuan passing sepakbola bagi siswa yang memiliki motivasi berlatih tinggi.
4. Terdapat perbedaan pengaruh antara metode latihan whole dan metode latihan part terhadap kemampuan passing sepakbola bagi siswa yang memiliki motivasi berlatih rendah.

Hasil analisis varians digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Varians

Sumber Variansi	db	JK	KT	F_{hitung}	F_{tabel}
Antara A	1	4,083	4,083	4,428	4,057
Antara B	1	14,083	14,083	15,271	4,057
Interaksi AB	1	8,333	8,333	9,036	4,057
Dalam	45	41,500	0,922		
Total	47	68,000			

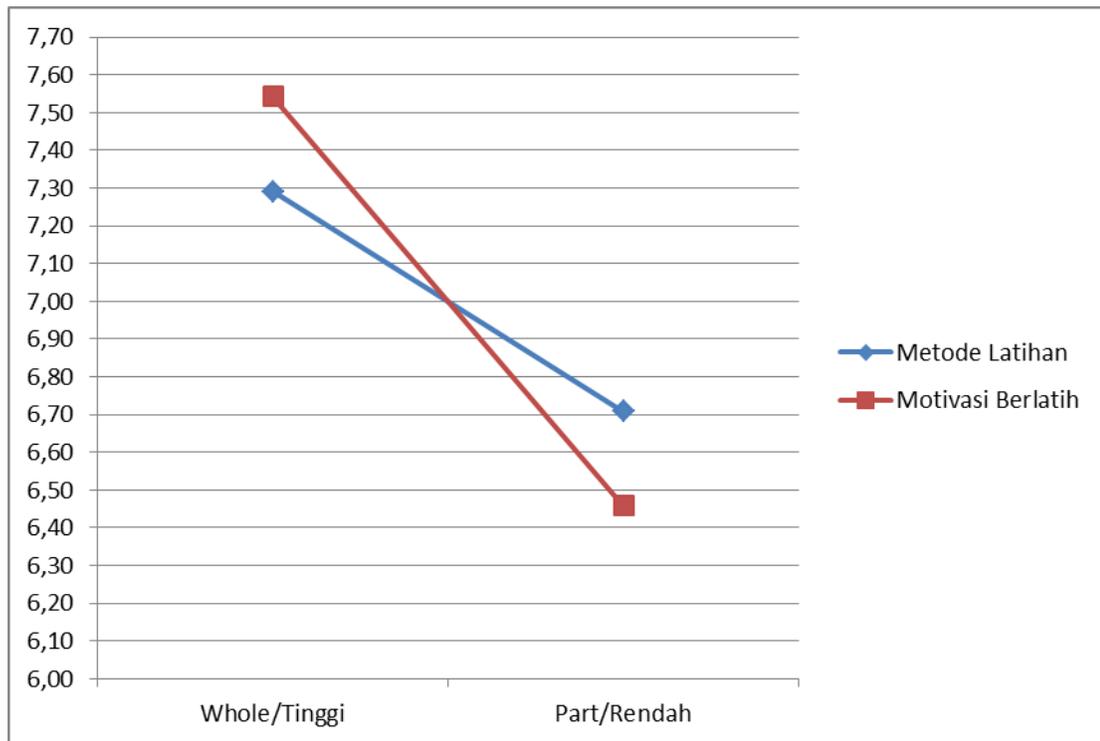
Berdasarkan hasil analisis varians dua jalan seperti tergambar pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Perbedaan pengaruh metode latihan *whole* dan metode latihan *part* terhadap kemampuan passing sepakbola

Hasil analisis varians dua jalan pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} antara A sebesar 4,428, sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 4.057. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat perbedaan kemampuan passing sepakbola antara siswa yang dilatih menggunakan metode *whole* dengan siswa yang dilatih menggunakan metode *part*.

2. Interaksi antara metode latihan dengan motivasi terhadap kemampuan passing sepakbola

Hasil analisis varians pada interaksi antara metode latihan dengan motivasi berlatih terhadap kemampuan passing sepakbola menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} interaksi AB sebesar 9,026, sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 4.057. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara metode latihan dan motivasi berlatih terhadap kemampuan passing sepakbola.



Gambar 4.7
Interaksi Metode dan Motivasi Belajar
terhadap Kemampuan Passing Sepakbola

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa terlihat empat titik yang dihubungkan dengan dua garis berpotongan dimana masing-masing keempat titik tersebut merupakan nilai rata-rata dari masing-masing kelompok yaitu kelompok metode latihan *whole*, kelompok metode latihan *part*, kelompok motivasi tinggi dan kelompok motivasi rendah. Dua garis yang berpotongan menunjukkan adanya interaksi antara metode latihan dan motivasi terhadap kemampuan passing sepakbola.

Untuk melihat perbedaan kemampuan passing sepakbola yang dipengaruhi oleh interaksi metode latihan dan motivasi berlatih, dilakukan menggunakan uji perbandingan ganda (*multiple comparison*). Uji perbandingan ganda dilakukan dengan menggunakan uji Tukey untuk melihat perbedaan rerata skor grup A_1B_1 dengan A_1B_2 dan A_2B_1 dengan A_2B_2 . Hasil perbandingan dicantumkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Uji Perbandingan Rerata Grup Menggunakan Uji Tukey

Pasangan Kelompok	N	$\bar{X}_i - \bar{X}_j$	Q_{hitung}	Q_{tabel}
A_1B_1 dan A_2B_1	12	1,42	5,110	4,26
A_1B_2 dan A_2B_2	12	0,25	0,902	4,26

Hasil Uji Tukey pada Tabel 4.13 dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Perbedaan pengaruh metode latihan whole dan metode latihan part terhadap kemampuan passing sepakbola bagi siswa dengan motivasi berlatih tinggi

Berdasarkan hasil uji Tukey didapatkan nilai Q_{hitung} sebesar 5,110, sedangkan nilai Q_{tabel} dengan $dk = 11$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan jumlah kelompok = 4, sebesar 4,26. Hal ini berarti bahwa $Q_{hitung} > Q_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan passing sepakbola bagi siswa yang memiliki motivasi berlatih yang tinggi yang dilatih menggunakan metode whole dibandingkan dengan siswa yang dilatih

menggunakan metode part. Dilihat dari rata-rata kedua kelompok terlihat bahwa rata-rata skor kemampuan passing sepakbola pada siswa dengan motivasi yang tinggi yang dilatih dengan metode whole (8,25) lebih besar dibanding dengan siswa dengan motivasi yang tinggi yang dilatih dengan metode part (6,92).

2. Perbedaan pengaruh metode latihan *whole* dan metode latihan *part* terhadap kemampuan passing sepakbola bagi siswa dengan motivasi berlatih rendah

Hasil uji Tukey didapatkan nilai Q_{hitung} sebesar 0,902, sedangkan nilai Q_{tabel} dengan $dk = 11$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan jumlah kelompok = 4, sebesar 4,26. Hal ini berarti bahwa $Q_{hitung} < Q_{tabel}$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan passing sepakbola bagi siswa yang memiliki motivasi berlatih yang rendah yang dilatih menggunakan metode whole dibandingkan dengan siswa yang dilatih menggunakan metode part. Dilihat dari rata-rata kedua kelompok terlihat bahwa rata-rata nilai kemampuan passing sepakbola pada siswa dengan motivasi yang rendah yang dilatih dengan metode part (6,17) lebih besar dibanding dengan siswa dengan motivasi yang tinggi yang dilatih dengan metode whole (6,08).

Berdasarkan hasil analisis varians dua jalan yang dilanjutkan dengan uji Tukey maka dapat dinyatakan bahwa:

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh metode latihan *whole* dan metode latihan *part* terhadap kemampuan passing sepakbola diterima.
2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat interaksi pengaruh metode latihan dan motivasi terhadap kemampuan passing sepakbola diterima.
3. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh metode latihan *whole* dan metode latihan *part* bagi siswa dengan motivasi berlatih yang tinggi terhadap kemampuan passing sepakbola diterima.
4. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh metode latihan *whole* dan metode latihan *part* bagi siswa dengan motivasi berlatih yang rendah terhadap kemampuan passing sepakbola ditolak.

D. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini membahas temuan-temuan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh metode latihan dan motivasi berlatih terhadap kemampuan passing sepakbola. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka pembahasan hasil penelitian ini terbagi menjadi: (1) perbedaan pengaruh metode latihan *whole* dan metode latihan *part* terhadap kemampuan passing sepakbola; (2) Pengaruh interaksi metode latihan dan

motivasi berlatih terhadap kemampuan passing sepakbola; (3) perbedaan pengaruh metode latihan *whole* dan metode latihan *part* bagi siswa dengan motivasi berlatih tinggi terhadap kemampuan passing sepakbola; dan (4) perbedaan pengaruh metode latihan *whole* dan metode latihan *part* bagi siswa dengan motivasi berlatih rendah terhadap kemampuan passing sepakbola. Berdasarkan hasil analisis varians dan dilanjutkan dengan uji Tukey, maka temuan-temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perbedaan pengaruh metode latihan *whole* dan metode latihan *part* terhadap kemampuan passing sepakbola

Hasil analisis varians untuk menguji perbedaan pengaruh metode latihan *whole* dan metode latihan *part* menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara metode latihan *whole* dan metode latihan *part* terhadap kemampuan passing sepakbola. Kemampuan passing sepakbola yang dilatih dengan metode *whole* berbeda signifikan dengan kemampuan passing sepakbola siswa yang diberikan metode latihan *part*.

Metode *Whole* adalah metode latihan yang dilakukan secara keseluruhan artinya disini setiap gerakan teknik diajarkan sekaligus tanpa membaginya lagi, sedangkan metode *part* adalah metode latihan dengan membagi atau memilah-milah satu gerakan teknik sepakbola. Dalam hal ini serangkaian gerakan teknik yang semula kompleks dibagi-bagi menjadi bagian bagian yang lebih sederhana. Perbedaan karakteristik

kedua metode latihan ini mengakibatkan hasil yang berbeda terhadap kemampuan passing sepakbola.

Metode whole melatih siswa menguasai passing secara keseluruhan tanpa terpilah-pilah sehingga pada saat melakukan passing, gerakan siswa menjadi luwes karena tidak dibiasakan dengan teknik gerakan yang terbagi-bagi. Sementara itu, penggunaan metode part justru membuat siswa menjadi lebih sulit menguasai gerakan passing dengan baik, karena siswa dibiasakan memilah-milah gerakan passing yang sebenarnya merupakan satu kesatuan gerakan yang tidak terpisahkan. Gerakan passing sepakbola yang tergolong sederhana dan mudah dilakukan membuat metode whole menjadi metode yang tepat digunakan untuk melatih passing dibandingkan dengan metode part..

2. Interaksi metode latihan dan motivasi berlatih terhadap kemampuan passing sepakbola

Hasil analisis varians menunjukkan adanya interaksi pengaruh metode latihan dan motivasi terhadap kemampuan passing sepakbola. Hal ini berarti bahwa ketepatan penggunaan metode latihan berhubungan erat dengan motivasi berlatih siswa. Penetapan metode latihan yang dilakukan oleh guru harus disesuaikan dengan motivasi berlatih yang dimiliki siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi berlatih siswa mempengaruhi perlakuan metode latihan baik itu metode whole maupun metode part.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berlatih mempengaruhi hasil dari penerapan latihan passing menggunakan metode whole dan metode part. Tinggi rendahnya motivasi berlatih harus menjadi pertimbangan pelatih pada saat memberikan latihan passing yang sesuai sehingga mencapai hasil yang optimal.

Siswa dengan motivasi berlatih tinggi akan memiliki semangat yang tinggi pada saat melakukan latihan passing. Penguasaan teknik passing bagi siswa dengan motivasi tinggi lebih mudah sehingga bagi siswa dengan motivasi tinggi lebih tepat apabila penerapan menggunakan metode part. Sebaliknya, siswa dengan motivasi berlatih rendah membuat pelatih harus lebih hati-hati dalam mengajarkan teknik passing. Pelatih dituntut untuk mengajarkan teknik passing dengan sebaik-baiknya sehingga siswa mampu melakukan teknik passing tersebut. Hal ini menyebabkan pelatih kadang-kadang harus memilah teknik passing menjadi beberapa bagian gerakan sehingga siswa lebih mudah memahami dan mempraktikannya. Oleh karena itu, bagi siswa dengan motivasi belajar rendah lebih cenderung sesuai bagi siswa dengan motivasi rendah dibandingkan dengan menggunakan metode whole.

3. Perbedaan pengaruh metode latihan whole dan metode latihan part bagi siswa dengan motivasi berlatih tinggi terhadap kemampuan passing sepakbola

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode latihan whole dan metode latihan part pada siswa dengan motivasi berlatih yang tinggi terhadap kemampuan passing sepakbola. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode latihan whole memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kemampuan passing sepakbola pada siswa dengan motivasi berlatih yang tinggi dibandingkan dengan metode latihan part. Dengan demikian, penggunaan metode latihan whole lebih tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan passing sepakbola apabila siswa memiliki motivasi berlatih yang tinggi.

Siswa dengan motivasi berlatih yang tinggi cenderung aktif pada saat mengikuti kegiatan latihan. Proses latihan pada siswa dengan motivasi berlatih tinggi lebih mudah terlaksana dengan baik serta siswa mudah dalam memahami materi latihan yang disampaikan. Siswa dengan motivasi berlatih yang tinggi biasanya tidak pernah merasa kesulitan melakukan teknik olahraga. Selain itu, passing sepakbola merupakan teknik yang mudah dikuasai oleh siswa terutama apabila siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti program latihan yang diberikan. Penguasaan teknik olahraga yang sederhana

sebaiknya dengan menggunakan metode whole tanpa harus memilah-milah teknik passing menjadi beberapa bagian gerakan.

4. Perbedaan pengaruh metode latihan whole dan metode latihan part bagi siswa dengan motivasi berlatih rendah terhadap kemampuan passing sepakbola

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh metode latihan whole dan metode latihan part pada siswa dengan motivasi berlatih rendah terhadap kemampuan passing sepakbola. Hal ini berarti bahwa pada siswa dengan motivasi berlatih yang rendah, metode latihan yang diterapkan tidak terlalu mempengaruhi kemampuan passing sepakbola siswa.

Siswa dengan motivasi berlatih yang rendah cenderung pasif dalam kegiatan latihan. Kurang aktifnya siswa dalam kegiatan latihan menyebabkan siswa pelatih sulit menyajikan program latihan supaya siswa menguasai teknik yang diajarkan. Upaya yang dilakukan pelatih supaya siswa mampu menguasai teknik yang diajarkan yaitu dengan membagi teknik passing menjadi beberapa gerakan. Hasil latihan dengan membagi teknik passing ini menjadi beberapa bagian gerakan (metode part) membuat siswa dengan motivasi berlatih yang rendah lebih mampu menguasai passing sepakbola dibandingkan dengan metode latihan whole. Namun demikian perbedaan hasil pada kedua jenis latihan ini tidak berbeda secara signifikan bagi siswa dengan motivasi berlatih yang

rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peran motivasi berlatih merupakan pendorong utama keberhasilan latihan yang dilaksanakan dimana metode latihan yang diberikan merupakan aspek pendukung bagi keberhasilan latihan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pengaruh metode latihan whole dan metode latihan part terhadap kemampuan passing sepakbola.
2. Terdapat interaksi pengaruh metode latihan dan motivasi terhadap kemampuan passing sepakbola.
3. Terdapat perbedaan pengaruh metode latihan whole dan metode latihan part pada siswa dengan motivasi berlatih tinggi terhadap kemampuan pssing sepakbola.
4. Tidak terdapat perbedaan pengaruh metode latihan whole dan metode latihan part pada siswa dengan motivasi berlatih rendah terhadap kemampuan passing sepakbola.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyumbangkan saran sebagai berikut:

1. Bagi pelatih supaya meningkatkan motivasi berlatih siswa sehingga akan meningkatkan keaktifan dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan latihan olahraga terutama sepakbola.
2. Bagi pelatih supaya menerapkan metode latihan yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi berlatih siswa sekaligus juga meningkatkan hasil berlatihnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya supaya menggunakan faktor-faktor lain yang mampu mempengaruhi kemampuan passing sepakbola selain metode latihan dan motivasi seperti: sarana dan prasarana, minat olahraga, disiplin, konsentrasi, kepercayaan diri dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Coker, Ceryl. *Motor Learning and Control for Practitioners*. (New Mexico, 2004
- Al-Hadiqie, Zidane Mudhor. *Menjadi Pemain Sepak Bola Profesional ;Teknik, Strategi, Taktik BMenyerang dan Bertahan*. Kata Pena, 2013.
- Gordon Dan. *Coaching Science*. Learning Matters,2009.
- Husdarta, J. S. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta, 2010..
- Ismaryanti. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press. 2008.
- Kardiono. *Terapan Psikologi dalam Pendidikan*. Jakarta: Alga Printing Publiser.
- Koger, Robert. *Latihan Dasar Andal Sepakbola Remaja*. Indonesia: Saka Mitra Kompetensi, 2007.
- Luxbacher, Joseph A. *Sepakbola*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011.
- Magill. Richard dan David Anderson. *Motor Learning and Controll*. McGraw-Hill Education,2014.
- Mazuardi. *Pengaruh Pembelajaran Metode Part dan Whole Terhadap Kemampuan Bermain Sepakbola*. Tesis. Padang, 2003.
- Mielke, Danny. *Dasar-dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya, 2003.
- Palmizal. *Pengaruh Metode Latihan Part dan Whole Terhadap Akurasi Ground Stroke Forehand dalam Permainan Tennis*. Tesis: Padang, 2009.
- P. Satiadarma, Monty. *Dasar-dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta:Pustaka Sinar Harapan, 2000
- Ratamess Nicholas. *Strength Training and Conditioning*. American College of Sports Medicin, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2009.

Sukardiyanto, Dasina Muluk. *Pengantar Teori Dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: Lubuk Agung, 2011

Syafruddin. *Ilmu Kepeleatihan Olahraga*. (Teori dan Aplikasinya Dalam Pembinaan Olahraga). Padang: UNP Press, 2011.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Scheunemann, Timo. *Dasar-Dasar Sepak Bola Modern Untuk Pemain Dan Pelati*,2005

Tangkudung, James. *Kepeleatihan Olahraga “pembinaan prestasi olahraga” edisi II*. Jakarta: Cerdas Jaya, 2012

Yudiana, Yuyun dkk. *Dasar-dasar Kepeleatihan*. Jakarta:Universitas Terbuka, 2008.

Yuyun Yudiana, dkk. *Modul Mata Kuliah Teori Latihan*. Bandung: Uneviersitas Pendidikan Indonesia, 2007

Zein Muhammad, *Sepakbola Indonesia Bermain Dalam Aturan*. PSSI, 2009.

[Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Index.Php/Miki](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Index.Php/Miki))